

Pengaruh Produk Pendanaan Tabungan, Deposito, dan Giro terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2022-2024

Lisna Sari Chaniago¹, Ali Topan², Azizatur Rahmah³, Sofyan Hadi⁴
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

⁴UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹Sarichaniago42@gmail.com, ²alylubis18@gmail.com, ³azizaturrahmah@stain-madina.ac.id,

⁴081343221069sofyan@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya produk pendanaan sebagai sumber utama pembiayaan bank syariah yang berdampak langsung pada kinerja keuangan, khususnya laba bersih. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Pengaruh Produk Pendanaan Tabungan, Deposito, dan Giro terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia pada periode 2022–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk pendanaan berupa tabungan, deposito, dan giro terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan regresi berganda berdasarkan data laporan keuangan bulanan BSI periode 2022–2024 yang diperoleh dari www.ir.bankbsi.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga produk pendanaan mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, dengan giro memberikan kontribusi paling dominan terhadap kenaikan laba bersih karena sifatnya sebagai dana murah. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi pengelolaan giro dapat meningkatkan efisiensi biaya dana (cost of fund) dan berimplikasi pada pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi penghimpunan dana yang efektif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian perbankan syariah.

Kata Kunci: Tabungan, Deposito, Giro

ABSTRACT

The study is motivated by the critical role of funding products as the primary source of financing for Islamic banks, directly influencing financial performance, particularly net profit. The research problem concerns whether savings, deposits, and current account products significantly affect the net profit of Bank Syariah Indonesia (BSI) during the 2022–2024 period. This study aims to examine the effect of these funding products on BSI's net profit using a quantitative approach with descriptive and multiple regression analyses. The data consist of BSI's monthly financial reports for the 2022–2024 period, obtained from [www.ir.bankbsi.co.id](<http://www.ir.bankbsi.co.id>). The results indicate that all three funding products increased significantly over the study period, with current accounts contributing most dominantly to net profit growth due to their nature as low-cost funds. These findings suggest that optimizing current account management can enhance funding cost efficiency and support sustainable net profit growth. The study provides practical implications for Islamic bank management in formulating effective funding strategies and serves as a reference for future research in Islamic banking.

Keywords: Savings, Deposits, Current Accounts

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Sektor perbankan syariah memiliki karakteristik berbeda dengan perbankan konvensional, terutama dari segi dasar hukum dan prinsip operasional yang berlandaskan syariah Islam.

Perbedaan mendasar ini mencakup larangan riba (bunga), transaksi yang mengandung ketidakjelasan (gharar), serta penerapan sistem bagi hasil yang lebih adil. Dalam praktiknya, bank syariah menawarkan berbagai produk pendanaan seperti tabungan, deposito, dan giro yang berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan sekaligus penentu kinerja keuangan bank. Produk-produk ini berperan penting dalam menjaga likuiditas dan mendukung kegiatan pembiayaan, sehingga berpengaruh langsung terhadap laba bersih bank.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip ekonomi Islam. Bank Syariah Indonesia (BSI), hasil merger antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, menjadi tonggak penting dalam penguatan industri keuangan syariah nasional. Dengan kapasitas permodalan yang lebih besar, jaringan luas, dan dukungan pemerintah, BSI diharapkan mampu bersaing secara global. Namun, dinamika ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta dampak pandemi COVID-19 turut memengaruhi kinerja perbankan syariah, khususnya dalam penghimpunan dana dan pencapaian laba bersih.

Produk pendanaan tabungan, deposito, dan giro memiliki karakteristik yang berbeda. Tabungan menawarkan likuiditas tinggi dengan imbal hasil rendah, deposito memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dengan jangka waktu tertentu, sementara giro lebih difokuskan untuk transaksi harian dengan kontribusi signifikan terhadap likuiditas. (Sari, 2019) Peningkatan volume dana dari ketiga produk ini diharapkan mampu mendorong kenaikan laba bersih bank syariah. Hal ini sesuai dengan teori sumber dana (funding theory), di mana semakin besar porsi dana murah seperti giro dan tabungan, semakin besar pula potensi margin keuntungan karena biaya dana (cost of fund) yang lebih rendah. berikut adalah perkembangan penggunaan Produk pendanaan tabungan, deposito, dan giro BSI 2022-2024.

Tabel
Perkembangan Penggunaan Produk Pendanaan Tabungan, Deposito, Dan Giro BSI
2022-2024

Tahun	Tabungan (Rp)	Deposito (Rp)	Giro (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2022	803.078.253	1.185.811.862	202.270.990	39.496.363
2023	861.628.557	1.247.059.007	296.308.694	37.426.236
2024	904.241.176	1.322.820.931	502.945.754	45.469.077

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tabungan, deposito mengalami penurunan pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan pada tahun 2024. Giro terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Begitu pula dengan laba bersih yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. terlihat bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan pada ketiga komponen simpanan (tabungan, deposito, giro). Laba bersih juga ikut meningkat setiap tahun.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tabungan, deposito, dan giro terhadap laba bersih BSI pada periode 2022–2024. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran produk pendanaan dalam mendukung pertumbuhan laba bersih, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi penghimpunan dana yang lebih efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN TEORITIK / *LITERATURE REVIEW*

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengkaitkannya dengan uang, sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.

Ada beberapa definisi lain tentang bank yang dikemukakan oleh undang-undang dan para ahli perbankan, antara lain sebagai berikut: Menyebut kata bank, setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang, sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana, atau kedua-duanya.

Secara umum, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang memiliki fungsi ganda: menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat, biasanya dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya, yang

bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Definisi resmi dalam Undang-Undang tentang Perbankan Indonesia menekankan fungsi utama ini, sekaligus mendefinisikan perbankan sebagai keseluruhan aspek yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Secara spesifik, Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah, dan turut serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Para ahli perbankan memperluas pandangan ini, menekankan peran bank sebagai perantara keuangan yang vital. Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart, bank adalah perusahaan yang memenuhi kebutuhan orang lain dengan memberikan kredit dari uang yang telah mereka terima dari pihak lain, bahkan melalui penciptaan uang baru (kartal atau giral). Sejalan dengan itu, Dr. B.N. Ahuja menjelaskan bahwa bank berfungsi menyalurkan modal dari pihak yang tidak dapat menggunakannya secara produktif kepada pihak yang mampu memanfaatkannya secara menguntungkan bagi masyarakat luas, sekaligus menyediakan saluran investasi yang aman dengan tingkat bunga menarik. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan menguatkan bahwa bank bukan hanya lembaga keuangan berorientasi profit dan sosial yang mengumpulkan dan menyalurkan dana (surplus ke deficit spending unit), tetapi juga merupakan pencipta uang giral, dinamisator pertumbuhan perekonomian sebagai pusat sumber dana, dan berperan sebagai stabilisator moneter yang menjaga nilai tukar dan kurs mata uang tetap stabil. Peran bank sebagai dinamisator inilah yang dianggap krusial, bahkan menjadi prasyarat bagi terlaksananya globalisasi perekonomian.

Perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, berbeda dari bank konvensional yang menggunakan sistem bunga (UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Prinsip utama dalam operasional bank syariah adalah akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, wadiah, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Produk pendanaan yang ditawarkan meliputi tabungan, deposito, dan giro, yang masing-masing memiliki kontribusi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga dan pencapaian laba bersih (Ascarya, 2011).

Laba bersih (nett income) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Sedangkan menurut Harmono laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak (Syahri, 2021). Perhitungan bagi hasil laba (keuntungan) yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem yaitu Profit and Loss Sharing (PLS) dan Revenue Sharing.

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (Investor) dan pengelola modal (entrepreneur) dalam menjalankan

kegiatan usaha ekonomi dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan dari perolehan laba bersih akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing Revenue sharing yaitu sistem bagi hasil lebih jelasnya revenue sharing dalam arti perbankan syariah adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut(Adzil, 2022).

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek dan alat-alat lainnya. sedangkan tabungan Syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah(Hidayat, 2021).

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga sehingga dalam perbankan Syariah akan memakai prinsip mudharabah. produk lainnya adalah giro, Giro adalah salah satu bentuk layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran dan penerimaan uang secara langsung melalui cek atau surat perintah pembayaran lainnya(Nirwana, 2015).

Menurut (Hery, 2016), semakin besar porsi dana murah seperti tabungan dan giro, semakin besar pula potensi margin keuntungan karena biaya dana (cost of fund) lebih rendah dibandingkan deposito. Hal ini menunjukkan pentingnya struktur dana dalam menentukan profitabilitas bank syariah. Selain itu, (Hidayat, 2021). menegaskan bahwa tabungan, deposito, dan giro merupakan sumber utama likuiditas yang memungkinkan bank syariah menyalurkan pembiayaan secara optimal. Ketiga produk ini menjadi penentu utama dalam pembentukan laba bersih.

Tabungan syariah didasarkan pada akad mudharabah atau wadiah dengan risiko rendah, sehingga lebih diminati oleh masyarakat luas. Deposito syariah, juga berbasis mudharabah, menawarkan tingkat imbal hasil lebih tinggi dengan jangka waktu tertentu, dan berfungsi sebagai instrumen investasi. Sementara itu, giro syariah berperan sebagai dana murah dengan fleksibilitas transaksi tinggi, yang menjadi penopang likuiditas sekaligus pendorong efisiensi operasional bank. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa giro sering memberikan pengaruh paling dominan terhadap laba bersih, mengingat sifatnya yang murah dan cenderung stabil (Safitri, 2022).

Dalam konteks profitabilitas, laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan dari penyaluran dana, efisiensi biaya, serta strategi pengelolaan sumber dana. Menurut (Antonio, 2021), perubahan laba bersih dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang terjual, harga pokok penjualan, biaya operasional, hingga kebijakan non-operasional. Pada bank syariah, laba bersih merupakan indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan efektivitas pengelolaan produk pendanaan dan pembiayaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kontribusi tabungan, deposito, dan giro sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan laba bersih.

METODE PENELITIAN / *METHODS*

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis dengan menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Penelitian dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia pada bulan Mei sampai Juli 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2022–2024, yang diperoleh dari situs resmi www.ir.bankbsi.co.id. Variabel bebas dalam penelitian terdiri atas tabungan (X1), deposito (X2), dan giro (X3), sedangkan variabel terikat adalah laba bersih (Y).

Populasi merupakan keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran ataupun perhitungan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian seluruh laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang dipublikasikan sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) periode 2022-2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi dokumen. Teknik studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Instrumen data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara mempelajari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) periode 2022-2024.

Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Uji Deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama yaitu dengan cara data disusun, diklasifikasikan kemudian meringkas sekumpulan atau menampilkan data pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih pada bank syariah di Indonesia periode 2022-2024.

Uji Asumsi Klasik; Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Hipotesis; Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji Model Regresi berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, 2021). Model regresi yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana:

Y	: Laba bersih
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	: Tabungan
X_2	: Deposito
X_3	: Giro
e	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN / *DISCUSSION*

Teknik Analisis Data

Uji Deskriptif

Tabel 4.2
Descriptive Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TABUNGAN	36	33134951.00	85254149.00	71359249.6111	8567716.02794

DEPOSITO	36	75199497.0 0	130584352.0 0	104347511.111 1	9040710.10100
GIRO	36	36862.43	188303282.0 0	31504329.7619	32067512.7735 5
LABA BERSIH	36	320320.00	10786934.00	3399768.7778	2235767.89009
Valid N (listwise)	36				

Sumber data primer telah diolah dari SPSS 25

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa Nilai rata-rata tabungan adalah Rp.71.359.249 Nilai terendah (minimum) tabungan adalah Rp.33.134.951 yang dimiliki oleh BSI Syariah pada tahun 2024. Nilai tertinggi (maximum) tabungan adalah sebesar Rp.85.245.149 yang dimiliki oleh BSI Syariah pada tahun 2024, dengan standar deviasi 8567716.

Nilai rata-rata deposito adalah Rp.104.347.511 Nilai terendah (minimum) deposito adalah Rp.75.199.497 yang dimiliki oleh BSI Syariah pada tahun 2024. Nilai tertinggi (maximum) deposito adalah sebesar Rp 130.584.352 yang dimiliki oleh BSI Syariah pada tahun 2024, dengan standar deviasi 9040710.

Nilai rata-rata giro adalah Rp.31.504.329 Nilai terendah (minimum) giro adalah Rp.368.620.430 yang dimiliki oleh BSI Syariah pada tahun 2024. Nilai tertinggi (maximum) giro adalah sebesar Rp.188.303.282 yang dimiliki oleh BRI Syariah pada tahun 2023, dengan standar deviasi 32067512.

Nilai rata-rata Laba Bersih adalah Rp.3.399.768. Nilai terendah (minimum) Laba Bersih adalah Rp320.320 yang dimiliki oleh BSI Syariah pada tahun 2014. Nilai tertinggi (maximum) Laba Bersih adalah sebesar Rp.10.786.934 yang dimiliki oleh BSI Syariah pada tahun 2022, dengan standar deviasi 2235767.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan statistik SPSS Kolmogorov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas yaitu jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi normal dan jika probabilitas.

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1967043.30001956
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.093
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data primer telah diolah dari SPSS 25

Dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $0,05$ maka sebenarnya dinyatakan tidak normal. Pada tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji Signifikan yaitu $0,068$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ signifikan yaitu $0,068$ yang dengan demikian residual data telah terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.526	.553	2.057183	1.808
a. Predictors: (Constant), GIRO, DEPOSITO, TABUNGAN					
b. Dependent Variable: LABA BERSIH					

Sumber data primer telah diolah dari SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan, nilai Durbin Watson hitung adalah 1.808. Sementara, nilai Durbin Watson tabel dengan jumlah $N = 36$ dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$) maka diperoleh nilai $dL = 1,2953$ dan $dU = 1,6539$. Oleh karena nilai Durbin Watson hitung ($d = 1,808$) lebih besar dari pada batas atas (dU) yakni, $1,6539$ dan kurang dari ($4-dU$) $4-1,6539 = 2,3461$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas (uji glejser)

Tabel 4.5
Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	647880.99 1	2831185.10 9		15.481	.000
	TABUNGAN	.416	.057	.469	5.286	.001
	DEPOSITO	.318	.053	.326	3.347	.001
	GIRO	.301	.008	.332	2.175	.002
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber data primer telah diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05 (variabel tabungan) $0,007 > 0,001$, variabel deposito $0,001 > 0,05$ dan giro $0,002 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 4.6
Uji signifikan (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	647880.99 1	2831185.109		15.481	.000
	Tabungan	.416	.057	.469	5.286	.001
	Deposito	.318	.053	.326	3.347	.001
	Giro	.301	.008	.332	2.175	.002
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber data primer telah diolah dari SPSS 25

Variabel Tabungan dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar 5,286 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena thitung untuk variabel X1 (5,286) lebih besar dari ttabel (2,036) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Tabungan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih, sehingga membuktikan bahwa Ha1 diterima dan Ho1 ditolak.

Variabel Deporsito dengan nilai thitung sebesar 2,347 dengan signifikansi sebesar 5% karena thitung untuk variabel X2 (2,347) lebih besar dari dari ttabel (2,036) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Deposito secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih, sehingga membuktikan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak.

Variabel Giro dengan nilai thitung sebesar 2,175 dengan signifikansi sebesar 5% karena thitung untuk variabel X2 (2,175) lebih besar dari dari ttabel (2,036) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Giro secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih, sehingga membuktikan bahwa Ha3 diterima dan Ho3 ditolak.

Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.7
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39528954997 276.080	3	13176318332 425.360	3.113	.040 ^b
	Residual	13542407704 5314.110	32	42320024076 66.066		
	Total	17495303204 2590.200	35			
a. Dependent Variable: LABA BERSIH						
b. Predictors: (Constant), GIRO, DEPOSITO, TABUNGAN						

Sumber data primer telah diolah dari SPSS 25

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,040 dan nilai Fhitung sebesar 3,113. Dasar pengambilan Keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (0,040) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk nilai Fhitung dalam persamaan ini sebesar 3,113 adapun untuk nilai Ftabel sebesar 2,911 maka Fhitung (3,113) lebih besar daripada Ftabel (2,911) sehingga keputusan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Tabungan, Deposito dan Giro secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Laba Bersih.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.526	.553	2.057183
a. Predictors: (Constant), GIRO, DEPOSITO, TABUNGAN				
b. Dependent Variable: LABA BERSIH				

Sumber data primer telah diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,526 atau sebesar 52,6% yang artinya variabel X1, X2, X3 (Tabungan, Deposito dan Giro) dapat mempengaruhi variabel Y (Laba Bersih) sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Linear Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	647880.99	2831185.109		15.481	.000
		1				
	Tabungan	.469	.057	.469	5.286	.001
	Deposito	.318	.053	.326	3.347	.001
	Giro	.301	.008	.332	2.175	.002
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber data primer telah diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui hasil analisis regresi berganda yang diperoleh yaitu koefisien untuk variabel tabungan adalah sebesar 0,469, deposito 0,318, giro 0,301 dan pada kolom B terdapat nilai constant (a) sebesar 647880,991. sehingga persamaan regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut: $Y' = 647880,991 + 0,469 X_1 + 0,318 X_2 + 301 X_3$

Konstanta (a) adalah sebesar 647880,991, ini dapat diartikan jika tabungan, deposito dan giro atau nilai $X = 0$ dianggap konstan, maka Laba Bersih (Y) = 647880,991. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas Laba bersih bernilai positif sebesar 0,469, 0,318 dan 0,301 yang artinya apabila variabel tabungan, deposito dan giro meningkat sebesar 1%, maka akan diikuti dengan peningkatan Laba Bersih (Y) terhadap variabel tabungan yaitu sebesar 0,469, deposito sebesar 0,318 dan giro 0,301, sementara yang lain diasumsikan tetap. Apabila variabel tabungan (X1), deposito (X2), giro (X3) menurun sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan Laba Bersih (Y) terhadap variabel Laba Bersih yaitu sebesar 0,469, 0,318 dan 0,301. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara tabungan, deposito dan giro terhadap Laba Bersih.

Pengaruh tabungan terhadap laba bersih pada bank syariah Indonesia. periode 2022-2024.

Dari hasil uji t parsial diatas dapat diperoleh hasil hipotesis yang diajukan sebagai Pengaruh variabel tabungan terhadap profitabilitas hasil yang positif signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0.05$). sedangkan nilai thitung $X1 = 5,286$ dan ttabel sebesar $2,036$. sehingga $thitung < ttabel$ ($5,286 > 2,036$). Maka H_0 ditolak sehingga H_a di terima. dapat disimpulkan bahwa tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

Pengaruh deposito terhadap laba bersih pada bank syariah Indonesia. periode 2022-2024.

Pengaruh variabel deposito terhadap laba bersih hasil yang positif signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0.05$). sedangkan nilai thitung $X2 = 3,347$ dan ttabel sebesar $2,036$. sehingga $thitung < ttabel$ ($3,347 > 2,036$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh giro terhadap laba bersih pada bank syariah Indonesia. periode 2022-2024.

Pengaruh variabel giro terhadap profitabilitas hasil yang positif signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0.05$). sedangkan nilai thitung $X3 = 2,175$ dan ttabel sebesar $2,036$. sehingga $thitung < ttabel$ ($2,175 > 2,036$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa giro berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

Pengaruh Tabungan, Deposito, Giro terhadap terhadap laba bersih pada bank syariah Indonesia. periode 2022-2024

Pada uji F simultan menunjukkan tingkat signifikansi $0,040$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Maka secara bersama-sama variabel independen tabungan, deposito dan giro berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih.

Untuk nilai Fhitung dalam persamaan ini sebesar $3,113$ adapun untuk nilai Ftabel sebesar $2,911$ maka Fhitung ($3,113$) lebih besar daripada Ftabel ($2,911$) sehingga keputusan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Tabungan, Deposito dan Giro secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Laba Bersih. Berdasarkan dari hasil uji simultan (Uji F), pada variabel Tabungan, Deposito, Giro bahwa H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tabungan, Deposito, Giro terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih Bank Syariah.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Variabel Tabungan dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar $5,286$ dengan signifikansi sebesar 5% . Karena thitung untuk variabel $X1$ ($5,286$) lebih besar dari ttabel ($2,036$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Tabungan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Berdasarkan hasil dari uji parsial (Uji t), pada variabel Tabungan ($X1$) terlihat

bahwa Ha1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tabungan berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Syariah.

Variabel Deposito dengan nilai thitung sebesar 2,347 dengan signifikansi sebesar 5% karena thitung untuk variabel X2 (2,347) lebih besar dari dari ttabel (2,036) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Deposito secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih, sehingga membuktikan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak. Berdasarkan dari hasil uji parsial (Uji t), pada variabel Deposito (X2) terlihat bahwa Ha2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Deposito yang signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah.

Variabel Giro dengan nilai thitung sebesar 2,175 dengan signifikansi sebesar 5% karena thitung untuk variabel X2 (2,175) lebih besar dari dari ttabel (2,036) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Giro secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih, sehingga membuktikan bahwa Ha3 diterima dan Ho3 ditolak.

Untuk nilai Fhitung dalam persamaan ini sebesar 3,113 adapun untuk nilai Ftabel sebesar 2,911 maka Fhitung (3,113) lebih besar daripada Ftabel (2,911) sehingga keputusan Ha4 diterima dan Ho4 ditolak, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Tabungan, Deposito dan Giro secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Laba Bersih. Berdasarkan dari hasil uji simultan (Uji F), pada variabel Tabungan, Deposito, Giro bahwa Ha4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tabungan, Deposito, Giro terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih Bank Syariah. Berdasarkan dari hasil uji parsial (Uji t), pada variabel Giro (X3) terlihat bahwa Ha3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Giro yang signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES

- Adzil. (2022). Pengaruh Tabungan Dan Giro Mempengaruhi Laba Bersih “Studi Kasus BCA Syariah.” *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 101–110.
- Antonio, M. S. (2021). *Bank Syariah: Teori dan Praktik*.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*.
- Hidayat. (2021). Peran Produk Pendanaan dalam Meningkatkan Laba Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankann Perbankan*, 1(1), 88–102.

- Nirwana, L. P. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Giro Wadiah Tabungan Mudharabah Deposito Mudharabah Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *JESTT*, 2(1), 15–16.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Safitri. (2022). Pengaruh Pendanaan, Deposito, dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Laba (ROA) Pada Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan Periode 2018-2020”. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 100–115.
- Sari, M. R. (2019). Pengaruh Tabungan, Deposito, dan Giro Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 89–103.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.
- Syahri, R. (2021). Pengaruh Produk Pendanaan terhadap Profitabilitas dan Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 45–60.